

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usia toddler adalah anak yang berusia antara 1 sampai 3 tahun. Usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*), karena pada masa ini anak akan sangat cepat mempelajari hal-hal baru. Keberhasilan dari menguasai tugas-tugas perkembangan pada usia toddler perlu dasar yang kuat dalam masa pertumbuhan serta memerlukan bimbingan dari orang lain terutama orang tua (Santri et al., 2014). Penyakit yang sering terjadi pada usia 0-36 bulan yaitu demam, influenza, mual muntah, cacar air, campak, infeksi pada kulit dan salah satu angka kejadian terus meningkat yaitu diare.

Diare merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami buang air besar yang tidak normal. Adanya perubahan proses buang air besar yang awalnya konsistensi tinja lembek menjadi cair disertai dengan peningkatan volume serta frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari dengan ada ataupun tidak adanya lendir dan darah. Dahulu orang tua melindungi genetalia anak dengan popok kain, tetapi karena intensitas tinja yang keluar lebih sering maka saat ini kebanyakan orang tua menggunakan diaper (Rospita & Mulyadi, 2017).

Menurut *World Health Organization* (2017) diare menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian balita di dunia. Setiap tahun, diare membunuh 525.000 balita dan menyebabkan 1,7 juta anak menderita

diare. Prevalensi diare di Indonesia menurut karakteristik berdasarkan Riskesdas (2018) tercatat sebanyak 18.225 (9%) anak golongan umur < 1 tahun, 73.118 (11,5%) anak usia 1-4 tahun, 182.338 (6,2%) anak usia 5-14 tahun, serta sebanyak 165.644 (6,7%) anak usia 15-24 tahun.

Kasus di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 dimana terdapat penderita pada balita menurut kabupaten/kota adalah sebagai berikut, untuk kasus tertinggi ada di Kota Cirebon sebesar 88,95% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020 : 96).

Diaper merupakan popok sekali pakai berdaya serap tinggi yang terbuat dari plastik dan campuran bahan kimia untuk menampung sisa-sisa metabolisme seperti air seni dan tinja yang mengakibatkan genitalia lembab sehingga menimbulkan ruam akibat lamanya penggunaan diaper (Arifin et al., 2019).

Ruam popok merupakan erupsi inflamasi pada daerah yang tertutupi oleh popok, yaitu daerah paha, bokong sampai menimbulkan *candidiasis*. Dapat terjadi pada pasien dengan inkontinen yang menggunakan popok dalam menampung urin dan tinja. Dan salah satu penyakit kulit yang paling banyak ditemukan pada bayi dan anak-anak yang popoknya selalu basah dan jarang diganti (Sadiah & Trianingsih, 2022).

Insiden ruam popok berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, kasus ruam popok cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 1.000.000 kunjungan bayi dan anak yang berobat jalan. di Indonesia mencapai angka 7-35%, dari angka

kelahiran 4.746.438 dengan jumlah perempuan 2.322.652 dan jumlah laki-laki 2.423.786. Kejadian ruam popok banyak terjadi pada rentang usia kurang dari tiga tahun atau usia toddler (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Pengobatan dan pencegahan ruam popok dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi.

Pengobatan farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian salep seng oksida (*zinc oxide*) dan salep/ injeksi *kortikosteroid*, sedangkan terapi non farmokologis salah satunya dengan menggunakan bahan olahan yang alami. Salah satu bahan olahan alami yang dapat digunakan sebagai terapi non farmakologis untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami ruam popok adalah *coconut oil*. *Coconut oil* merupakan olahan minyak kelapa murni yang dibuat dengan bahan kelapa segar sehingga dalam pengolahannya tidak terdapat bahan kimia dan tidak menggunakan pemanasan yang tinggi serta tidak dilakukan pemurnian lebih lanjut, karena sangat alami dan sangat aman digunakan dalam beberapa tahun kedepan (Meliyana & Hikmalia, 2017).

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari dkk (2017) menunjukkan bahwa setelah buang air besar dan buang air kecil perlu segera dibersihkan, dikeringkan serta diberi *coconut oil* untuk mencegah iritasi kulit perianal dan mencegah agar *amonium* dan *enzim-enzim* tinja tidak mudah meresap ke dalam kulit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meliyana & Hikmalia (2017) menunjukan bahwa terjadi penurunan derajat ruam popok setelah dilakukan

pemberian *coconut oil*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri dkk (2022) menunjukkan bahwa *coconut oil* efektif mencegah ruam popok karena mudah diserap oleh kulit sehingga membuat kulit menjadi halus dan lentur.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Asuhan Keperawatan pada An. H dan An. D Anak Usia Toddler Dengan Diare Yang Diberikan *Coconut oil* Untuk Mengurangi Ruam Popok Di RSUD Arjawinangun”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penyakit yang sering terjadi pada usia 0-36 bulan salah satunya diare. Intensitas tinja yang keluar lebih sering maka saat ini kebanyakan orang tua menggunakan diaper. Tetapi penggunaan diaper dapat menyebabkan masalah yaitu ruam popok serta dapat diperberat oleh kondisi anak yang mengalami diare. Ruam popok akan menyebabkan kulit menjadi merah. Masalah tersebut banyak ditemukan pada anak-anak yang popoknya selalu basah dan jarang diganti. Mengurangi ruam popok pada anak diare merupakan tindakan yang harus dilakukan perawat, agar proses perawatan anak selama di rumah sakit dapat berjalan dengan baik dan optimal. Intervensi yang dapat diberikan yaitu pemberian *coconut oil*.

Berdasarkan masalah tersebut diatas dapat dirumuskan Karya Tulis Ilmiah “Bagaimanakah penerapan pemberian *coconut oil* untuk mengurangi ruam popok pada an. H dan an. D usia toddler dengan diare?”.

### **1.3 Tujuan Karya Tulis Ilmiah**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melakukan studi kasus penulis mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pada an. H dan an. D usia toddler dengan diare yang dilakukan terapi pemberian *coconut oil* untuk mengurangi ruam popok.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan karakteristik pada dua anak usia toddler dengan diare yang diberikan *coconut oil* untuk mengurangi ruam popok
- b. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada dua anak usia toddler dengan diare yang dilakukan terapi pemberian *coconut oil* untuk mengurangi ruam popok
- c. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien anak usia toddler dengan diare yang mengalami ruam popok dilakukan terapi pemberian *coconut oil*

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan dalam pelaksanaan mengurangi ruam popok dengan pemberian *coconut oil* pada anak diare usia toddler.

## 1.4.2 Manfaat Praktik

### a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui perbandingan tingkat ruam popok pada anak usia toddler yang mengalami diare dan dapat meningkatkan pengetahuan untuk mengurangi ruam popok dengan pemberian *coconut oil*.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah wawasan bagi institusi mengenai cara untuk mengurangi ruam popok pada anak toddler yang mengalami diare.

### c. Bagi Keluarga

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah pemberian *coconut oil* ini dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dan dapat mengaplikasikannya secara mandiri untuk mengurangi ruam popok pada anak dengan diare.

### d. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah pemberian *coconut oil* ini dapat dijadikan salah satu intervensi yang digunakan untuk mengurangi ruam popok pada anak dengan diare.